

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

PENATAAN KAMPUNG KOTA KELURAHAN FLAMBOYAN BARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK



Dosen Koordinator :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing I :

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc

Dosen Pembimbing II :

Ariyati, S.T., M.T

Disusun Oleh :

Ludy Chatry

1710015111052

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Semester Genap 2023/2024

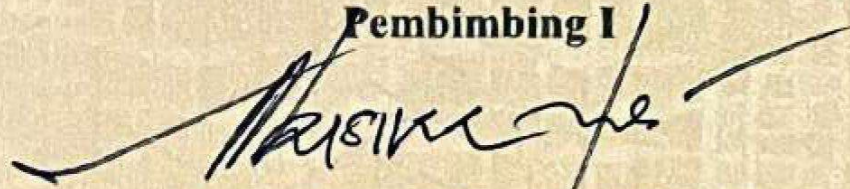
**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024**

Judul :
**PENATAAN KAMPUNG KOTA KELURAHAN FLAMBOYAN BARU DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

Oleh :
**Ludy Chatry
1710015111052**

Padang, 29 Juli 2024
Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dr. Al Busyra Fuadi, S.T, M.Sc.
(NIDN : 1016018102)**

Ketua Program Studi Arsitektur



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**

Mengetahui :



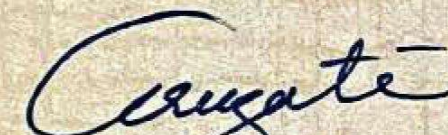
Koordinator Studio Akhir Arsitektur



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG**

Pembimbing II



**Ariyati, S.T., M.T.
(NIDN : 1007018302)**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ludy Chatry
NPM : 1710015111052
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya Saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul:

Penataan Kampung Kota Kelurahan Flamboyan Baru dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode-etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 19 Agustus 2024



Ludy Chatry

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir ini dengan tepat pada waktunya. Salam sejahtera, dengan sukacita yang mendalam, saya dengan rendah hati mempersembahkan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini yang bertajuk "**Penataan Kampung Kota Kelurahan Flamboyan Baru Dengan Pendekatan Arsitektur Organik**".

Shalawat beserta salam tidak lupa Penulis sampaikan kepada Nabi Besar Umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW. Atas jasa beliau kita bisa menikmati indahnyanya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Pada momen ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
2. Saya bersyukur dan berterimakasih kepada **diri sendiri** atas keteguhan mental dan fisik yang telah saya tunjukkan dalam menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini dengan sebaik mungkin.
3. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada **keluarga** saya, terutama kepada kedua orang tua, abang dan adik saya yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
4. Bapak **Prof. Dr. Diana Kartika** selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
5. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
6. Bapak **Ir. Nasril S., M.T., IAI** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.

7. Bapak **Ir. Nasril S., M.T., IAI** dan Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T., M.T** selaku Koordinator dan Wakil Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur
8. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc** selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis serta memberi motivasi selama proses pembuatan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
9. Ibu **Ariyati, S.T., M.T** selaku Pembimbing II yang telah membimbing atau mengarahkan penulis dalam mengerjakan proses pembuatan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
10. Teman-teman seperjuangan, kolega, sahabat, dan orang-orang yang saya cintai dan sayangi selalu senantiasa memberikan dukungan dan menjadi pendengar setia selama proses pembuatan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini yang selalu menjadi sumber semangat dan tempat untuk berbagi saran dan nasehat pada penulis.
11. Semua individu yang tidak dapat disebutkan secara spesifik namun telah memberikan doa dan dorongan, yang turut berperan dalam menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 24 Januari 2024

Penulis,



Ludy Chatry

(1710015111052)

ABSTRAK

Perumahan merupakan kebutuhan dasar manusia yang penting untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penghuninya. Untuk mencapai kenyamanan ini, desain ruang harus sesuai dengan standar dan kebutuhan pengguna. Dengan memahami hubungan erat antara komunitas dan lingkungannya, serta pentingnya menjaga nilai-nilai lokal, Konsep Organik dipilih sebagai pendekatan untuk menyeimbangkan nilai tradisional dengan desain inovatif dalam pengembangan perumahan. Studi ini menerapkan Konsep Organik pada Perumahan Vertikal, dengan fokus pada menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan terjangkau. Pendekatan ini bertujuan mengatasi tantangan utama di kawasan pesisir Kecamatan Padang Barat, seperti pola pemukiman yang tidak teratur, pemanfaatan lahan yang kurang efektif, dan infrastruktur yang masih kurang memadai, termasuk sanitasi, drainase, pengelolaan limbah, dan sistem akses. Perencanaan Kampung Kota di Flamboyan Baru menggunakan prinsip-prinsip Arsitektur Organik untuk menciptakan komunitas yang berkelanjutan dan nyaman dihuni. Beberapa intervensi yang dilakukan meliputi penataan ulang pola pemukiman, optimalisasi penggunaan lahan, dan peningkatan infrastruktur penting. Selain itu, desain ini juga menjaga nilai-nilai budaya lokal dengan mengintegrasikan konsep Ruang Komunal, sehingga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Pendekatan yang holistik ini menyeimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta mendorong terciptanya lingkungan hidup yang sehat dan terjangkau, yang mencerminkan karakteristik unik dari kampung kota yang produktif. Hasilnya adalah model perumahan yang menggabungkan kebutuhan modern dengan tradisi lokal, memberikan solusi yang tangguh untuk kehidupan perkotaan di kawasan pesisir, serta memastikan bahwa penduduk dapat menikmati kualitas hidup yang tinggi sambil tetap mempertahankan rasa kebersamaan dan identitas budaya yang kuat.

ABSTRACT

Housing is a fundamental human need that must provide comfort and safety for its occupants. Achieving comfort requires designing spaces that meet the specific standards and needs of users. Recognizing the strong connection between the community and its environment, as well as the importance of preserving local values, the Organic Concept was selected to balance traditional values with innovative design in housing development. In this context, the study applies the Organic Concept to Vertical Housing, focusing on the development of healthy and affordable living environments. The approach addresses key issues in coastal areas of Padang Barat Subdistrict, such as disorganized settlement patterns, inefficient land use, and inadequate sanitation, drainage, waste management, and access systems. The Urban Village Planning in Flamboyan Baru utilizes Organic Architecture principles to create a sustainable and livable community. Interventions include reorganizing settlement patterns, optimizing land use, and improving critical infrastructure. Additionally, the design preserves local cultural values by integrating the Communal Space concept, strengthening social ties within the community. This holistic approach balances environmental, social, and economic aspects, promoting a healthy, affordable living environment that reflects the unique characteristics of a productive urban village. The outcome is a housing model that harmonizes modern needs with local traditions, providing a resilient solution for urban living in coastal areas, ensuring that residents enjoy a high quality of life while maintaining a strong sense of community and cultural identity.

Daftar Isi

Lembar Pengesahan	ii	2.2.2 Rumah Sehat.....	11
Surat Pernyataan Keaslian	iii	2.2.3 Rumah Layak Huni.....	12
Prakata	iv	2.2.4 Pengembangan Kawasan Penunjang Pariwisata.....	13
Abstrak.....	v	2.3 Tinjauan Pendekatan Tema.....	14
Daftar Isi	vi	2.3.1 Hunian Ekologis	14
Daftar Gambar	viii	2.3.2 Kampung Vertikal	15
Daftar Tabel	ix	2.3.3 Arsitektur Organik	17
Bab I. Pendahuluan	1	2.3.4 Urban Farming.....	18
1.1 Latar Belakang.....	1	2.4 Kajian Kebijakan Pemerintah	20
1.1.1 Isu	1	2.4.1 Persyaratan Umum.....	20
1.1.2 Data.....	2	2.4.2 Persyaratan Khusus.....	21
1.1.3 Fakta	4	2.5 Review Jurnal	22
1.2 Rumusan Masalah.....	5	2.5.1 Jurnal Nasional	22
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural	5	2.5.2 Jurnal Internasional.....	23
1.2.2 Permasalahan Arsitektural	5	2.5.3 Kriteria Desain.....	24
1.3 Tujuan Penelitian	6	2.5.4 Tanggapan.....	24
1.4 Sasaran	6	2.6 Review Preseden.....	25
1.5 Manfaat	6	2.6.1 Tabel Preseden 1.....	25
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6	2.6.2 Tabel Preseden 2.....	26
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial.....	6	2.6.3 Tabel Preseden 3.....	27
1.6.2 Ruang Lingkup Substansial	6	2.6.4 Kriteria Desain.....	28
1.7 Ide Kebaruan.....	7	2.6.5 Prinsip Desain	28
1.8 Keaslian Penelitian.....	7	2.6.6 Tanggapan.....	28
1.9 Sistematika Pembahasan.....	8	Bab III. Metode Penelitian	29
Bab II. Tinjauan Pustaka.....	10	3.1 Pendekatan Penelitian	29
2.1 Tinjauan Umum	10	3.1.1 Sumber dan Jenis Data.....	29
2.1.1 Pemukiman	10	3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
2.1.2 Kampung Kota.....	10	3.2 Diagram Perancangan Penelitian	31
2.2 Tinjauan Teori.....	11	3.3 Jadwal Penelitian	31
2.2.1 Konsolidasi Tanah Vertikal	11	3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	31
		3.5 Alternatif Lokasi Site.....	32

Bab IV. Tinjauan Kawasan Perencanaan.....	34	5.2.6 Analisa Hubungan Ruang.....	61
4.1 Deskripsi Kawasan.....	34	5.2.7 Organisasi Ruang.....	63
4.1.1 Potensi Kawasan.....	35	5.2.8 Zoning Mikro.....	64
4.1.2 Permasalahan Kawasan.....	35	5.3 Analisa Bangunan.....	64
4.2 Deskripsi Tapak.....	36	5.3.1 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	64
4.2.1 Lokasi.....	36	5.3.2 Analisa Struktur Bangunan.....	65
4.2.2 Tautan Lingkungan.....	36	5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan.....	65
4.2.3 Ukuran dan Tata Wilayah.....	36	Bab VI. Konsep Perancangan.....	66
4.2.4 Peraturan.....	37	6.1 Konsep Tapak.....	66
4.2.5 Kondisi Fisik Alami.....	38	6.1.1 Konsep Panca Indera Terhadap Tapak.....	66
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan.....	38	6.1.2 Konsep Iklim.....	67
4.2.7 Sirkulasi.....	39	6.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	67
4.2.8 Utilitas.....	39	6.1.4 Konsep Vegetasi Alami.....	68
4.2.9 Panca Indera.....	40	6.1.5 Konsep Utilitas.....	68
4.2.10 Iklim.....	40	6.1.6 Konsep Zoning Tapak.....	69
4.2.11 Manusia dan Kebudayaan.....	41	6.1.7 Konsep Pengembangan Kawasan.....	71
Bab V. Analisa.....	42	6.2 Konsep Massa Bangunan.....	72
5.1 Analisa Ruang Luar.....	42	6.2.1 Transformasi.....	72
5.1.1 Analisa Panca Indera.....	42	6.2.2 Ruang Komunal.....	72
5.1.2 Analisa Iklim.....	42	6.3 Konsep Bentuk.....	73
5.1.3 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	43	6.3.1 Konsep Massa Hunian.....	73
5.1.4 Analisa Vegetasi Alami.....	43	6.3.2 Konsep Selubung Massa.....	73
5.1.5 Analisa Utilitas Tapak.....	44	6.4 Konsep Ruang Dalam.....	73
5.1.6 Analisa Super Impose.....	44	6.5 Konsep Struktur Bangunan.....	74
5.1.7 Zoning Makro.....	45	6.6 Konsep Utilitas Bangunan.....	75
5.2 Analisa Ruang Dalam.....	45	6.7 Konsep Arsitektural.....	76
5.2.1 Data Fungsi.....	45	Bab VII. Perancangan Tapak.....	77
5.2.2 Analisa Programatik.....	46	Bab VIII. Penutup.....	78
5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang.....	58	7.1 Kesimpulan.....	78
5.2.4 Analisa Besaran Ruang.....	59	7.2 Saran.....	78
5.2.5 Jumlah Besaran Ruang.....	60	Daftar Pustaka.....	79

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Diagram Rasio Pekerjaan Per Kelurahan.....	3	Gambar 4.4 Tautan Lingkungan.....	36
Gambar 1.2 Peta Ruang Terbangun Di Kawasan Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat	4	Gambar 4.5 Peta Ukuran Kawasan	37
Gambar 1.3 Diagram Persentase Ruang Terbangun Di Kawasan Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat	4	Gambar 4.6 Peta Tata Guna Lahan	37
Gambar 1.4 Peta Legalitas Lahan Kawasan Pemukiman	5	Gambar 4.7 Peta Kondisi Fisik Alami.....	38
Gambar 2.1 Diagram Tujuan, Target dan Indikator Pemukiman Berkelanjutan	10	Gambar 4.8 Diagram Kondisi Fisik Alami.....	38
Gambar 2.2 Konsep Transformasi Bentuk	10	Gambar 4.9 Peta Kondisi Fisik Buatan.....	38
Gambar 2.3 Konsep Bukaannya Rumah Sehat	12	Gambar 4.10 Diagram Kondisi Fisik Buatan.....	38
Gambar 2.4 Diagram Rumah Sehat	12	Gambar 4.11 Peta Data Sirkulasi.....	39
Gambar 2.5 Konsep Strategi penerapan sektor ekonomi lokal	13	Gambar 4.12 Peta Data Utilitas.....	39
Gambar 2.6 Konsep Eksplorasi Material.....	15	Gambar 4.13 Peta Data Panca Indra.....	40
Gambar 2.7 Konsep Eksplorasi Massa.....	15	Gambar 4.14 Diagram Data Iklim.....	40
Gambar 2.8 Diagram Pola Komunitas	16	Gambar 4.14 Peta Data Intensitas Manusia.....	41
Gambar 2.9 Konstruksi Layer Green Roof	19	Gambar 5.1 Peta Analisa Panca Indra	42
Gambar 2.10 Konstruksi Green Wall	19	Gambar 5.2 Peta Tanggapan Analisa Panca Indra	42
Gambar 2.11 Konstruksi GreenHouse	19	Gambar 5.3 Peta Analisa Iklim.....	42
Gambar 2.12 Sudut atap GreenHouse	19	Gambar 5.4 Peta Tanggapan Analisa Iklim.....	42
Gambar 2.13 Sistem Indoor dengan Cahaya LED	19	Gambar 5.5 Peta Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi	43
Gambar 2.14 Cara Kerja Hidroponik	19	Gambar 5.6 Peta Tanggapan Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi	43
Gambar 2.15 Cara Kerja Aquaponik	20	Gambar 5.7 Peta Analisa Vegetasi Alami.....	43
Gambar 2.16 Cara Kerja Aeroponik	20	Gambar 5.8 Peta Tanggapan Analisa Vegetasi Alami.....	43
Gambar 2.17 Skema RWH	20	Gambar 5.9 Peta Analisa Utilitas Tapak.....	44
Gambar 2.18 Skematik Modul Vertikultur	20	Gambar 5.10 Peta Tanggapan Analisa Utilitas Tapak.....	44
Gambar 3.1 Diagram Perencanaan Penelitian.....	31	Gambar 5.11 Peta Analisa Super Impose.....	44
Gambar 3.2 Peta Kawasan Alternatif Lokasi Pemukiman Kecamatan Padang Barat	32	Gambar 5.12 Peta Zoning Makro.....	45
Gambar 3.3 Alternatif Site di Kelurahan Flamboyan Baru.....	32	Gambar 5.13 Peta Analisa Zoning Makro.....	45
Gambar 3.4 Alternatif Site di Kelurahan Rimbo Kaluang.....	32	Gambar 5.14 Diagram Rasio Kependudukan Masyarakat.....	46
Gambar 3.5 Alternatif Site di Kelurahan Purus.....	33	Gambar 5.15 Peta Persebaran Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	49
Gambar 4.1 Peta Kawasan Kecamatan Padang Barat	34	Gambar 5.16 Peta Persebaran Masyarakat Berdasarkan Tipe KK	49
Gambar 4.2 Peta Kawasan Pemukiman Terpilih Kelurahan Flamboyan Baru.....	35	Gambar 5.17 Peta Persebaran Legalitas Lahan Rumah	50
Gambar 4.3 Peta Lokasi dan Batasan Kawasan	36	Gambar 5.18 Peta Penzoningan Blok Pemukiman Berdasarkan Tema Kependudukan	50
		Gambar 5.19 Peta Batasan Blok Pemukiman Berdasarkan Tema Kependudukan	51
		Gambar 5.20 Bubble Diagram.....	61

DAFTAR TABEL

Gambar 5.21 Bubble Diagram.....	61
Gambar 5.22 Diagram karakter sirkulasi & Kebutuhan Ruang berdasarkan perilaku.....	61
Gambar 5.23 Diagram Zoning Massa.....	64
Gambar 5.24 Diagram Zoning Lantai.....	64
Gambar 5.25 Diagram Transformasi Bentuk.....	64
Gambar 5.26 Diagram Transformasi Bentuk.....	64
Gambar 5.27 Diagram Analisa Struktur.....	65
Gambar 5.28 Diagram Analisa Struktur dan Massa Bentuk.....	65
Gambar 5.29 Diagram Analisa Utilitas.....	65
Gambar 6.1 Diagram Konsep Panca Indra.....	66
Gambar 6.2 Diagram Konsep Panca Indra.....	66
Gambar 6.3 Diagram Konsep Iklim.....	67
Gambar 6.4 Diagram Konsep Aksesibilitas Sirkulasi.....	67
Gambar 6.5 Diagram Konsep Vegetasi.....	68
Gambar 6.6 Diagram Konsep Utilitas.....	68
Gambar 6.7 Peta Konsep Zoning Tapak dengan 3 Alternatif	69
Gambar 6.8 Peta Mode Alternatif Sebaran Zoning Kawasan.....	69
Gambar 6.9 Diagram Konsep Sirkulasi Massa Terhadap Ruang Dalam.....	69
Gambar 6.10 Diagram Konsep Komposisi Sebaran Kawasan Berdasarkan Indikator Preferensi Pelaku dan Karakter Aktivitas.....	70
Gambar 6.11 Diagram Konsep Pengembangan Kawasan.....	71
Gambar 6.12 Diagram Konsep Massa Bangunan	72
Gambar 6.13 Diagram Konsep Massa Berdasarkan Komposisi Modul.....	73
Gambar 6.14 Diagram Konsep Ruang Dalam.....	74
Gambar 6.15 Diagram Konsep Struktur Bangunan	74
Gambar 6.16 Diagram Konsep Material Bangunan.....	74
Gambar 6.17 Diagram Konsep Utilitas Bangunan	75
Gambar 6.18 Skema RWH.....	75
Gambar 6.19 Teknologi LED Urban Farming	75
Gambar 6.20 Skema Pengelolaan Sampah.....	75
Gambar 6.21 Konsep Arsitektural	76
Gambar 6.22 Konsep Karakter lingkungan Baru	76

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Kota Padang.....	2
Tabel 1.2	Data Kepadatan Penduduk.....	2
Tabel 1.3	Data Kependudukan Kelurahan Purus, Flamboyan Baru & Rimbo Kaluang Kecamatan Padang Barat.....	3
Tabel 1.4	Profil Pemukiman Kelurahan Flamboyan Baru	4
Tabel 1.5	Fakta Observasi Lapangan	5
Tabel 1.6	Data Keaslian Judul	8
Tabel 3.1	Indikator Penilaian Fisik	33
Tabel 4.1	Indikator Penilaian Fisik Alternatif Site.....	34
Tabel 4.2	Pola Kegiatan Manusia terhadap Fungsi Ruang pada Kawasan.....	41
Tabel 5.1	Data Masyarakat Kelurahan Flamboyan Baru RW 04.....	48
Tabel 5.2	Data Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	59
Tabel 5.3	Data Layout Ruang	60
Tabel 5.4	Data Besaran Ruang	60
Tabel 5.5	Hubungan Ruang	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah perkotaan dengan luas wilayah sebesar 694,96 km². Dengan jumlah penduduk 939,112 jiwa Kota Padang memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 1351,32/km² yang menjadikan Kota Padang sebagai salah satu wilayah dengan penduduk kota terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang pada saat ini mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat dan tidak dipungkiri kebutuhan akan ruang, fasilitas dan pelayanan bagi Masyarakat menjadi perhatian utama yang akan dihadapi. Fenomena ini bisa terlihat dari ketidak teraturan tata guna ruang yang ada di kawasan dekat pusat kota. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu kawasan dengan permasalahan ruang yang berkaitan dengan kawasan pemukiman. Kawasan ini berada di kecamatan Padang Barat tepatnya di RW 004 Kelurahan Flamboyan Baru.

Kawasan ini terletak di pusat kota sekaligus sebagai kawasan dengan zona komersil / perdagangan. Berbatasan dengan jalan arteri kota yang menghubungkan Padang dengan Kota lain, sedangkan pada bagian barat berbatasan dengan Samudera yang sekaligus kawasan wisata Pantai. Dengan strategisnya kawasan ini maka diharapkan menjadi salah satu kawasan yang berperan dalam menampilkan citra atau wajah kota yang sesuai dengan seni dan budaya Masyarakatnya. Pada Kecamatan Padang Barat terdapat kawasan pemukiman padat penduduk yang dimana kawasan ini berbatasan dengan sepadan Pantai atau kawasan wisata Pantai. Hal ini akan berdampak terhadap citra kawasan yang membutuhkan daya tarik wisata pesisir pantai tersebut. Pada kawasan ini bangunan rumah dapat dikatakan tidak memenuhi persyaratan Kesehatan terhadap penghuninya. Kepadatan penduduk dan bangunan yang tinggi akan memperburuk keadaan fisik lingkungan dan terjadinya kesenjangan Tingkat sosial Masyarakat dengan kawasan sekitarnya. Masyarakat dikawasan ini pada umumnya adalah Masyarakat peralihan dengan latar belakang Tingkat Pendidikan rendah serta tidak mempunyai keahlian, hal ini akan menjadi tekanan ekonomi yang akan mengakibatkan semakin kurangnya rasa kekeluargaan serta kebersamaan dalam menjaga lingkungan.

Kawasan pemukiman yang tumbuh secara organik yang berisikan permasalahan dari keberagaman aktivitas dan nilai lokal Masyarakat menciptakan lingkungan serupa perkampungan. Keberadaan yang masih berdekatan dengan pusat perkotaan akan mengkaitkan kawasan pemukiman ini dengan

pengaruh perkotaan disekitarnya. Sehingga kampung tersebut akan dikenal dengan sebutan kampung kota. Dengan hal tersebut penghuni kampung kota tersebut dituntut harus adaptif menghadapi fenomena urban yang terjadi. Perubahan karakter lingkungan serta kebutuhan Masyarakat lokal yang tidak direncanakan serta diatur dengan sebuah konsep yang baik dikhawatirkan akan menyebabkan kawasan tersebut tidak akan tumbuh secara sehat. Munculnya kawasan eksklusif serta pengaruh buruk ke Masyarakat setempat adalah salah satu efek yang akan berdampak. Untuk itulah penulis mengangkat judul “Penataan Kampung Kota Kelurahan Flamboyan Baru dengan Pendekatan Organik” diharapkan akan memberikan arah dan konsep yang akan diterapkan agar dapat mengatur arah pertumbuhan kawasan pemukiman kampung kota tersebut menjadi lebih baik bagi Masyarakat yang menghuni kawasan tersebut.

1.1 Isu

Isu yang diangkat ialah yang berkaitan dengan Perkembangan Pembangunan pusat Ibu Kota Sumatera Barat. Pengaruh kebutuhan kawasan hunian Masyarakat pada kawasan yang terpinggirkan, memunculkan kawasan pemukiman secara organik yang dapat dikenal dengan kampung kota dimana memiliki permasalahan :

1. Pengaruh Urbanisasi terhadap perkembangan Pembangunan lingkungan Pemukiman / Kampung di Kawasan Perkotaan.
2. Transformasi Sosial individualis menjadi basis komunitas Masyarakat kampung kota.
3. Belum terkoneksinya kawasan pemukiman/kampung kota dengan ruang perkotaan secara efektif menjadikan kawasan pemukiman masih memiliki karakter eksklusif.
4. Pengembangan Pembangunan Kota di kawasan pemukiman yang tidak terkendali merusak kualitas dan nilai karakter dari suatu kampung yang kaya akan sumber daya manusia dan prinsip lokal yang berbasis komunitas.
5. Kawasan Pemukiman pesisir yang memiliki kondisi iklim khusus dan potensi pencemaran lingkungan dari aktivitas urban yang dapat merusak kualitas ruang pemukiman.

1.2 Data

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Berdasarkan									
	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49
	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016
Bungus Teluk Kabung	2 759	2 753	2 354	2 388	2 067	2 065	1 912	1 833	1 690	1 437
Lubuk Kilangan	5 610	5 357	4 808	4 913	4 908	4 808	4 381	4 204	3 799	3 012
Lubuk Begalung	11 401	10 576	9 923	11 293	13 068	10 538	9 004	8 383	8 054	6 770
Padang Selatan	5 975	5 844	5 359	5 695	6 278	5 741	4 841	4 530	4 400	3 955
Padang Timur	6 866	6 691	6 739	8 802	11 191	7 531	6 060	5 804	6 011	5 222
Padang Barat	3 671	3 616	3 567	4 967	6 136	4 600	3 534	3 358	3 439	3 132
Padang Utara	4 995	4 695	4 594	10 321	18 082	6 052	4 541	4 206	4 090	3 433
Nanggalo	5 210	5 028	4 652	6 758	9 335	5 266	4 541	4 247	3 958	3 283
Kuranji	12 922	12 564	12 502	14 639	17 263	11 281	9 921	9 630	9 346	8 025
Pauh	5 811	5 557	5 089	8 177	10 361	5 005	4 745	4 300	3 917	3 253
Koto Tengah	16 774	16 600	16 544	18 931	19 076	14 675	12 711	12 231	12 217	10 952
Padang	81 994	79 281	76 131	96 884	117 765	77 562	66 191	62 726	60 921	52 474

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Padang



Tabel 1.2 Data Diagram Kepadatan Penduduk
Sumber BPS Kota Padang, 2020

Permasalahan Kawasan Hunian atau Pemukiman Penduduk akan sangat terkait dengan data jumlah penduduk. Data ini akan dibandingkan dengan luasan kawasan yang akan dimanfaatkan sebagai area untuk membangun rumah atau fasilitas hunian lainnya. Jika kawasan tersebut memiliki luasan yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sangat banyak akan menyebabkan terjadinya kepadatan. Kepadatan ini terdapat pada kawasan dengan fungsi lahan sebagai area pemukiman paling tinggi pada kecamatan Padang Timur, Nanggalo, Padang Barat. Pada kecamatan Padang Barat berdasarkan kondisi fisik lokasi yang berdekatan dengan kawasan pesisir Pantai dengan karakter Masyarakat yang utama memiliki mata pencarian sebagai nelayan. Pada Kecamatan ini terdapat 3 kawasan tinjauan pemukiman dengan identifikasi sebagai kawasan kampung kota berdasarkan penilaian dan observasi yang ditemukan pada karakter lingkungan dan keberagaman masyarakat dengan nilai lokal namun dengan potensi dan dampak langsung dari fenomena urban yang terdapat pada kelurahan Purus, Rimbo Kaluang dan Flamboyan Baru.

Nama Desa / Kelurahan	: Purus
Kecamatan	: Padang Barat

Batas Wilayah	:
a. Sebelah Utara	: Rimbo Kaluang
b. Sebelah Selatan	: Olo
c. Sebelah Timur	: Padang Pasir
d. Sebelah Barat	: Samudera Indonesia

Data Umum

1. Tipologi Desa/Kelurahan	: Pesisir/Nelayan
2. Klasifikasi Desa/Kelurahan	: Swakarya
3. Kategori Desa/Kelurahan	: Madya
4. Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Tanam	: Tidak Ada
5. Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Ekonomi	: Tidak Ada
6. Luas Wilayah	: 68.00 Ha
7. Luas Tanah Kas Desa	: 0 Ha
8. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) :	:
a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	: 1 Km
b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	: 15 Km
c. Jarak dari Ibukota Provinsi	: 1 Km
9. Jumlah Kepala Keluarga	: 1903 KK
a. Keluarga Pra Sejahtera	: 824 KK
b. Keluarga Sejahtera	: 1080 KK
c. Keluarga Sejahtera III Plus	: 0 KK
10. Jumlah Penduduk	: 8375 Jiwa
a. Laki – laki	: 4244 Jiwa
b. Perempuan	: 4131 Jiwa
c. Usia 0 – 17	: 2523 Jiwa
d. Usia 18 – 55	: 2590 Jiwa
e. Usia 55 Keatas	: 518 Jiwa

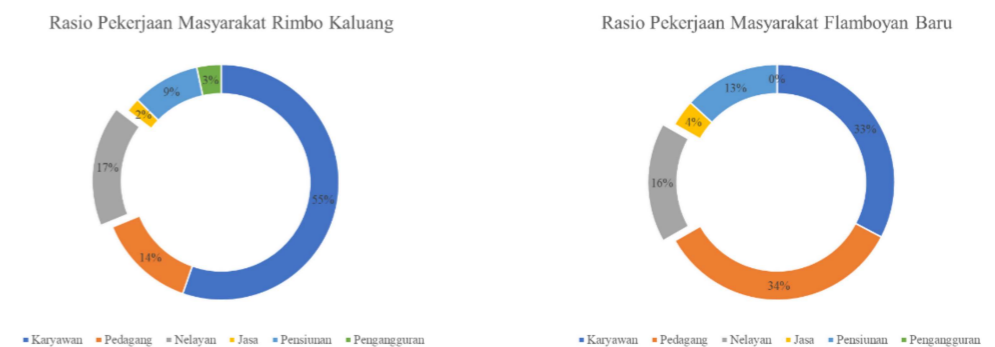
Nama Desa / Kelurahan	: Rimbo Kaluang
Kecamatan	: Padang Barat
Batas Wilayah	:
a. Sebelah Utara	: Kelurahan Flamboyan Baru

b.	Sebelah Selatan	: Kelurahan Ujung Gurun
c.	Sebelah Timur	: Kelurahan Alai Parak Kopi
d.	Sebelah Barat	: Samudera Hindia
Data Umum		
1.	Tipologi Desa/Kelurahan	: Pesisir/Nelayan
2.	Klasifikasi Desa/Kelurahan	: Swadaya
3.	Kategori Desa/Kelurahan	: Mula
4.	Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Tanam	: Tidak Ada
5.	Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Ekonomi	: Tidak Ada
6.	Luas Wilayah	: 5.02 Ha
7.	Luas Tanah Kas Desa	: 0 Ha
8.	Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) :	:
a.	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	: 1 Km
b.	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	: 50 Km
c.	Jarak dari Ibukota Provinsi	: 15 Km
9.	Jumlah Kepala Keluarga	: 878 KK
a.	Keluarga Pra Sejahtera	: 0 KK
b.	Keluarga Sejahtera	: 0 KK
c.	Keluarga Sejahtera III Plus	: 0 KK
10.	Jumlah Penduduk	: 2466 Jiwa
a.	Laki – laki	: 1219 Jiwa
b.	Perempuan	: 1247 Jiwa
c.	Usia 0 – 17	: 702 Jiwa
d.	Usia 18 – 55	: 1463 Jiwa
e.	Usia 55 Keatas	: 301 Jiwa

Nama Desa / Kelurahan	: Flamboyan Baru
Kecamatan	: Padang Barat
Batas Wilayah	:
a.	Sebelah Utara : Kelurahan Lolong Belanti
b.	Sebelah Selatan : Kelurahan Rimbo Kaluang
c.	Sebelah Timur : Kelurahan Parak Kopi

d.	Sebelah Barat	: Samudera Indonesia
Data Umum		
1.	Tipologi Desa/Kelurahan	: Pesisir/Nelayan
2.	Klasifikasi Desa/Kelurahan	: Swadaya
3.	Kategori Desa/Kelurahan	: Madya
4.	Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Tanam	: Tidak Ada
5.	Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Ekonomi	: Tidak Ada
6.	Luas Wilayah	: 7.20 Ha
7.	Luas Tanah Kas Desa	: 0 Ha
8.	Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) :	:
a.	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	: 1 Km
b.	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	: 5 Km
c.	Jarak dari Ibukota Provinsi	: 0 Km
9.	Jumlah Kepala Keluarga	: 1012 Jiwa
a.	Keluarga Pra Sejahtera	: 0 KK
b.	Keluarga Sejahtera	: 0 KK
c.	Keluarga Sejahtera III Plus	: 0 KK
10.	Jumlah Penduduk	: 3608 Jiwa
a.	Laki – laki	: 1777 Jiwa
b.	Perempuan	: 1831 Jiwa
c.	Usia 0 – 17	: 664 Jiwa
d.	Usia 18 – 55	: 2297 Jiwa
e.	Usia 55 Keatas	: 185 Jiwa

Tabel 1.3 Data Kependudukan Kelurahan Purus, Flamboyan Baru & Rimbo Kaluang Kecamatan Padang Barat
Sumber : e-prodeskel.kemendagri.go.id



Gambar 1.1 Diagram Rasio Pekerjaan Per Kelurahan
Sumber : BPS Kota Padang

PROVINSI	: SUMATERA BARAT	LUAS SK	3.56	Ha
KOTA	: KOTA PADANG	LUAS VERIFIKASI	3.56	Ha
KECAMATAN	: PADANG BARAT	JUMLAH BANGUNAN	114	Unit
KELURAHAN	: FLAMBOYAN	JUMLAH PENDUDUK	547	Jiwa
		JUMLAH KK	140	KK

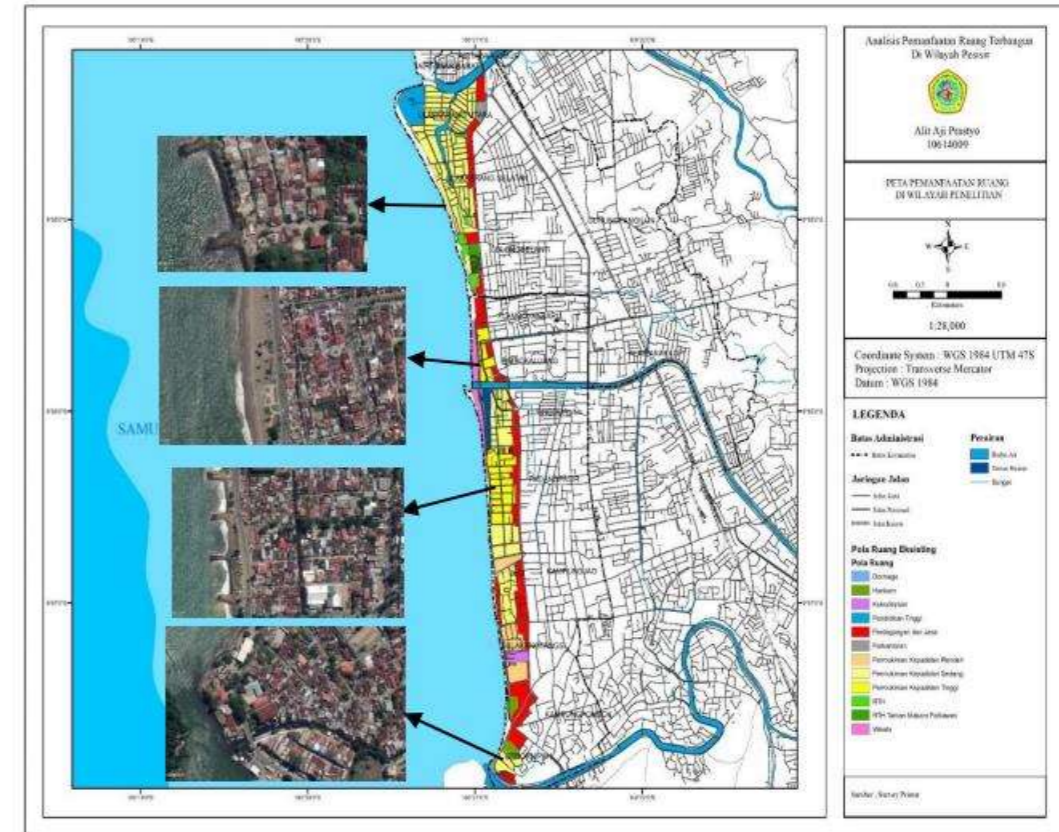
ASPEK	KRITERIA	KONDISI AWAL (BASELINE)			
		VOLUME	SATUAN	PROSEN	NILAI
1. Kondisi Bangunan Gedung	a. Ketidakteraturan Bangunan	30	Unit	26.32%	1
	b. Kepadatan Bangunan	-	Ha	0.00%	0
	c. Ketidaksihutan dengan persy teknis	37	Unit	32.46%	1
Rata-rata Kondisi Bangunan Gedung				19.59%	
2. Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	-	Meter	0.00%	0
	b. Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	1,045.00	Meter	88.94%	5
Rata-rata Kondisi Jalan Lingkungan				44.47%	
3. Kondisi Penyediaan Air Minum	a. Ketersediaan Akses Aman Air Minum	-	KK	0.00%	0
	b. Tidak terpenuhinya kebutuhan air	2	KK	1.43%	0
Rata-rata Kondisi Penyediaan Air Minum				0.00%	
4. Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	-	Ha	0.00%	0
	b. Ketidakterediaan Drainase	-	Meter	0.00%	0
	c. Kualitas Konstruksi Drainase	1,125.00	Meter	100.00%	5
Rata-rata Kondisi Drainase Lingkungan				33.33%	
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah	a. Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	7	KK	5.00%	0
	b. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	59	KK	42.14%	1
Rata-rata Kondisi Penyediaan Air Limbah				21.07%	
6. Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	27	KK	19.29%	0
	b. Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	89	KK	63.57%	3
Rata-rata Kondisi Pengelolaan Persampahan				31.79%	
7. Kondisi Proteksi Kebakaran	a. Ketidakterediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	-	Unit	0.00%	0
	b. Ketidakterediaan Sarana Proteksi Kebakaran	-	Unit	0.00%	0
Rata-rata Kondisi Proteksi Kebakaran				0.00%	
BATAS AMBANG NILAI TINGKAT KECUMUHAN		TOTAL NILAI		16	
60 - 80 : KUMUH BERAT		TINGKAT KECUMUHAN		KUMUH RINGAN	
38 - 59 : KUMUH SEDANG					
16 - 37 KUMUH RINGAN					
< 16, DINYATAKAN TIDAK KUMUH					

Tabel 1.4 Profil Pemukiman Kelurahan Flamboyan Baru Sumber : SK Kumuh Kota Padang 2019

Yang dapat diidentifikasi dari kawasan tersebut berdasarkan indikator kekumuhan dan rasio pekerjaan masyarakat menjadi data awal pemilihan site.

1.3 Fakta

Di kawasan Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat jika dilihat persentase ruang terbangun yang berkaitan dengan ruang pemukiman pada peta dibawah :



Gambar 1.2 Peta Ruang Terbangun Di Kawasan Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat Sumber : Data Survey

Kawasan pemukiman dengan kepadatan sedang mendominasi sebesar 46,4%. Setelahnya ialah Kawasan Perdagangan dan Jasa dengan persentase sebesar 24,9%. Sedangkan kawasan pemukiman dengan kepadatan tinggi berada di urutan ketiga dengan persentase sebesar 12,3%



Gambar 1.3 Diagram Persentase Ruang Terbangun Di Kawasan Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat Sumber : Data Survey

Data tersebut nantinya akan dijadikan sebuah gagasan untuk Program Pengembangan Kawasan Pemukiman Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat dengan melihat Permasalahan dan Potensi yang ditemukan berdasarkan temuan lapangan pada Kawasan.



Gambar 1.4 Peta Legalitas Lahan Kawasan Pemukiman
Sumber :Interaktif BHUMI ART/BPN Di kawasan Tepi Pantai
Kecamatan Padang Barat

Dengan kondisi kepemilikan atas tanah yang bervariasi dan belum memiliki pola penataan yang teratur menjadi pertimbangan perlakuan dalam menata kawasan pemukiman. Jika pada lahan yang tidak memiliki legalitas akan diberikan perlakuan konsolidasi tanah dan merelokasi penghuni dalam suatu massa bangunan yang berorientasi secara vertikal sedangkan yang memiliki hak atas tanah secara legal akan diberikan konsep *house landed* pada perbaikan hunian yang menerapkan tema / fungsi tambahan sebagai hunian yang produktif

Fakta Observasi Lapangan

POTENSI	PERMASALAHAN
<ol style="list-style-type: none"> Sektor perdagangan dan jasa memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kota Padang Perkembangan wisatawan setiap tahunnya meningkat. Menimbulkan daya tarik pemanfaatan ruang terbangun seperti kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan permukiman baru Tingginya pertumbuhan penduduk di wilayah pesisir Atraksi wisata baru yang di sepanjang pantai Padang bagian barat. 	<ol style="list-style-type: none"> Masih adanya pedagang yang berjualan di sempadan pantai Masih kurangnya atraksi baru yang berada di Sepanjang Pantai. Kondisi prasarana drainase dan limbah memiliki kondisi yang buruk. Drainase yang buruk menyebabkan genangan air hingga banjir. Permukiman yang membelakangi laut dan berada dekat dengan laut menimbulkan permasalahan lingkungan seperti penumpukan sampah Tingginya pemanfaatan ruang terbangun di sempadan pantai. Kurangnya ekosistem yang dapat mempertahankan garis sempadan pantai

Tabel 1.5 Fakta Observasi Lapangan
Sumber: Data Survey

Data Sampah Kota Padang: Sampah mencapai 600.50 ton/hari sekitar 72.4% terjadi penumpukan dan hanya sekitar 7.0% yang didaur ulang, 0.4% dikomposkan dan 20.2 % sisanya dibakar, dibuang ke lingkungan . (sumber: *Institute for Global Environmental Strategies.Iges.or.jp*)

Salah satu Upaya dengan mendirikan bank sampah berbasis Komunitas Lokal & Masyarakat serta Tempat Penampungan Sementara 3R (TPS3R) di setiap perkampungan diharapkan mampu mengurangi sampah yang masuk ke TPA. Namun, berdasarkan studi dan wawancara, saat ini tidak tersedianya TPS3R yang aktif dan sebagian besar bank sampah tidak mengumpulkan cukup material daur ulang untuk menghasilkan keuntungan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dan tidak cukupnya dana untuk operasional. Sebagian masyarakat lokal masih membuang atau membakar sampahnya di tempat terbuka sehingga mengakibatkan pencemaran udara dan air.

Dengan pertimbangan tersebut, JAKSTRADA Kota Padang menetapkan dua target pengelolaan sampah yaitu pengurangan sampah sebesar 30% dan memastikan 70% sampah ditangani dengan baik. Rencana ini disusun untuk tercapainya target berdasarkan prinsip ekonomi sirkular (pengoptimalan material dengan konsumsi energi dan sumber daya yang lebih sedikit sebelum dibuang) alih alih ekonomi linier (dari pengumpulan hingga transportasi dan pembuangan).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana menghindari dampak negatif dari fenomena urbanisasi terhadap kawasan pemukiman Kampung Kota
2. Bagaimana dampak perubahan pola kehidupan Masyarakat Kampung Kota yang beragam dapat disatukan dan saling mendukung satu sama lain dalam basis komunitas.
3. Bagaimana Kampung Kota dapat meningkatkan produktifitas Masyarakat lokal agar dapat mandiri dan tidak terlalu bergantung dengan perkotaan.
4. Bagaimana memperbaiki serta meningkatkan kembali kualitas dan nilai karakter dari suatu kampung yang kaya akan sumber daya manusia dan prinsip lokal yang berbasis komunitas.
5. Bagaimana mengelola kondisi iklim khusus kawasan pesisir dan pencemaran lingkungan agar dapat mencegah rusaknya lingkungan pemukiman

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana meningkatkan kualitas ruang yang dapat mencegah potensi negatif dari fenomena urbanisasi di kawasan pemukiman kampung kota.

2. Bagaimana menciptakan kawasan yang adaptif dan dinamis menghadapi transformasi sosial Masyarakat yang berbasis komunitas.
3. Bagaimana menciptakan konsep hunian produktif yang sesuai dengan karakter kampung kota.
4. Bagaimana menciptakan pemukiman yang mewadahi ruang sosial yang dapat meningkatkan kembali kualitas dan nilai karakter dari suatu kampung yang kaya akan sumber daya manusia dan prinsip lokal yang berbasis komunitas.
5. Bagaimana menciptakan konsep lingkungan yang dapat mengelola sumber daya alam dari iklim khusus kawasan pesisir dan permasalahan pencemaran lingkungan dari aktivitas urban.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Terwujudnya peningkatan kualitas lingkungan kampung kota yang dapat mewadahi kebutuhan Masyarakat dari dampak urbanisasi wilayah perkotaan.
2. Terwujudnya Kawasan Pemukiman baru yang adaptif dan dinamis mengikuti pola berkehidupan sosial Masyarakat kampung kota yang berbasis komunitas.
3. Untuk dapat menciptakan koneksi kawasan pemukiman kampung kota dengan kawasan sekitarnya secara terintegrasi.
4. Untuk menciptakan strategi perbaikan lingkungan pemukiman kampung kota yang berpotensi kumuh dan padat akibat tidak terkendalinya arah Pengembangan Pembangunan kawasan pemukiman.
5. Untuk dapat menciptakan konsep pengelolaan sumber daya alam dari iklim khusus kawasan pesisir dan permasalahan pencemaran lingkungan dari aktivitas urban

1.4 Sasaran

1. Merencanakan kawasan pemukiman yang dapat mewadahi kebutuhan ruang Masyarakat dari dampak urbanisasi.
2. Merencanakan kawasan lingkungan pemukiman yang adaptif dan dinamis mengikuti pola berkehidupan sosial Masyarakat kampung kota yang berbasis komunitas.
3. Merancang kawasan yang terintegrasi dan terkoneksi dengan kawasan sekitarnya dengan baik dan saling mendukung peningkatan kualitas lingkungan masing-masing.
4. Merencanakan penataan dan revitalisasi kawasan yang berpotensi kumuh dan padat.

5. Merancang kawasan pemukiman kampung kota berkelanjutan yang menerapkan pengelolaan sumber daya alam, pencegahan kerusakan lingkungan, konversi energi terbarukan dan penggunaan material yang ramah lingkungan/ daur ulang.

1.5 Manfaat

Hasil dari penelitian perencanaan ini nantinya diharapkan menjadi preseden maupun sumber referensi untuk perancangan bangunan dan lingkungan khususnya terkait pengembangan kawasan pemukiman kampung kota yang ada di Kota Padang dengan karakteristik permasalahan yang sama dan kebutuhan kualitas lingkungan yang serupa.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Dengan mengembangkan Kawasan Pemukiman Kampung Kota Kecamatan Padang Barat dengan segala potensi dan permasalahan yang ada, diharapkan kawasan ini dapat mempertegas kawasannya yang telah mengalami transformasi sosial dari yang dahulunya merupakan kawasan yang memiliki kualitas lingkungan dan penataan yang buruk yang masih memiliki permasalahan mendasar sebagai kawasan pemukiman yang jauh dari standar layak huni. Menyelesaikan permasalahan arah Pembangunan yang tidak terkendali yang menyebabkan ketidakteraturan pola pemukiman yang saling berdesakan. Selain itu kebutuhan ruang bagi warga yang masih belum dilengkapi kebutuhan mendasarnya berupa fasilitas Pendidikan, Kesehatan, ruang – ruang sosial, rekreasi dan ruang produktif bagi Masyarakat diperlukan dalam pengembangan kualitas pemukiman warga yang lebih sehat dan menyesuaikan kebutuhan warga yang memiliki keterbatasan lahan. Kawasan pemukiman Kampung Kota Kecamatan Padang Barat yang juga dilalui oleh bantaran Sungai dengan permasalahan penumpukan sampah hasil dari aktivitas urban dan kondisi iklim khusus pesisir juga menjadi lingkup pembahasan di kawasan ini. Menyelesaikan persoalan lingkungan yang berhubungan dengan kualitas pemukiman dengan menerapkan strategi pemanfaatan atas sumber daya alam dan potensi permasalahan tersebut untuk membuka ruang pekerjaan dan peningkatan ekonomi Masyarakat setempat.

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Ruang lingkup substansial berfokus pada berbagai hal terkait dengan rancangan Penataan Kampung Kota Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat serta berdasarkan tinjauan dari disiplin ilmu Arsitektur. Tambahkan informasi yang berkaitan dengan hal – hal diluar arsitektur akan dibahas sesuai keperluan sepanjang masih memiliki keterkaitan dan mendukung latar belakang dan permasalahan utama. Penelitian ini dilakukan dengan mencari beberapa hal, diantaranya :

1. Pencarian Isu yang relevan menjadi permasalahan yang sedang berkembang pada saat sekarang ini yang berkaitan tentang menurunnya kualitas lingkungan hidup pemukiman yang berpotensi sebagai kawasan wisata yang ditinggali oleh Masyarakat yang terpinggirkan dan mengalami kesulitan ekonomi.
2. *Review* Studi literatur untuk mendapatkan teori relevan yang dapat digunakan pada tema rancangan dari referensi cetak maupun elektronik .
3. Observasi dan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan budaya pembangunan kampung kota yang ada di Kawasan Pemukiman Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat.
4. Mewawancarai tokoh – tokoh terkait dalam rencana pengembangan kawasan serta instansi yang memiliki wewenang terhadap regulasi pembangunan wilayah di Kota Padang.
5. Studi kasus serta preseden yang memiliki relevansi terkait dengan rancangan, baik dari dalam maupun luar Indonesia yang menjadi rujukan untuk menemukan kebaruan yang sesuai dan dapat diaplikasikan.

Data yang sudah dikumpulkan lalu dilakukan analisa sesuai konteks dan gagasan terkait batasan dan prioritas rancangan. Untuk mencapai hal tersebut, gagasan secara orisinil diharapkan akan memenuhi aspek berikut:

- Aspek lingkungan

Olahan Rancangan diharapkan mampu untuk memenuhi batasan rancangan serta memberikan gambaran baru terkait regulasi pembangunan di Kota Padang yang memperhatikan aspek ekologis, khususnya di lingkungan Kawasan Pemukiman Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat.

- Aspek arsitektural

Tahapan analisa yang mendalam meliputi teori dan sintesa pengembangan rancangan dapat menghasilkan gagasan yang baik. Khususnya yang dapat diterapkan dalam lingkup arsitektur kota yang adaptif dan responsif.

- Aspek sosial

Manusia sebagai *Subject* ataupun *User* yang menggunakan dan menempati hasil naungan dari bentuk arsitektur manusia menghasilkan nilai ruang sosial yang baik pada suatu lingkungan, ke bangunannya serta antar manusia lainnya.

1.7 Ide Kebaruan

Dengan menerapkan prinsip perubahan karakter lingkungan baru namun juga merespon serta memperkuat fungsi sosial dari permasalahan kualitas lingkungan dan fenomena transformasi sosial yang ada pada kawasan di Pemukiman Kampung Kota Kelurahan Falmboyan Baru diwujudkan secara prinsip arsitektural melalui pendekatan ekologi memunculkan ide kebaruan berupa :

1. Konsep Penataan Adaptif dan Dinamis menguatkan karakter lokal yang ada dan eksplorasi dari transformasi fisik serta pola sosial dari masyarakat.
2. Konsep pengembangan hunian sosial produktif terintegrasi dengan konteks lingkungan yang memiliki potensi aktivitas yang berorientasi pada kegiatan ekonomi.
3. Konsep pengembangan Pembangunan Pemukiman Kampung kota yang *sustainable*: Sistem Modular, Material Lokal / Daur Ulang, *Green infrastructure*.
4. Konsep pemukiman *Shared Living* yang menciptakan ruang dengan akses bersama penggunaan ruang komunal dan fasilitas pemukiman.
5. Konsep pemukiman tumbuh secara organis dan mandiri yang memberdayakan sumber daya yang ada pada lingkungannya.

1.8 Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian ini dapat dibandingkan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal pemilihan tema kajian, namun berbeda dalam hal judul penelitian, pemilihan lokasi, serta pembahasan yang diteliti. Hal tersebut bisa dilihat dari penelitian terdahulu dibawah ini :

No.	Biografi	Judul	Lokasi	Tema	Pembahasan
1	Lukman Prayanka, Sarjana Teknik Arsitektur, Universitas Bung Hatta, 2015	“Penataan Kawasan Pemukiman Kampung Purus Sebagai Ruang Komunal Dengan Pendekatan Evaluasi Purna Huni”	Area Rusunawa dekat Kampung Tanah Ombak	Perumahan dan permukiman	Kampung Purus memiliki permasalahan kepadatan penduduk dan kualitas lingkungan hunian yang masih belum terselesaikan. Dengan memiliki potensi untuk pengembangan kawasan perdagangan dan jasa mempengaruhi sektor usaha Masyarakat sekitar. Isu yang diangkat ialah bagaimana melakukan peremajaan kawasan dengan pengembangan rumah susun terbatas. Dengan pendekatan “evaluasi purna huni”. Faktor yang di tinjau ialah aspek ruang berkegiatan apa yang membuat masyarakat enggan untuk tinggal di rusunawa tersebut. Oleh sebab itu, adanya perumahan dan permukiman yang di imbangi dengan adanya ruang komunal yang bertujuan untuk menimbulkan sosialisasi antar Masyarakat lebih meningkat.
2.	Fauzan Deni Afra, Sarjana Teknik Arsitektur Universitas Bung Hatta, 2012	“Perancangan Rusunami Kelurahan Purus, Kota Padang”	Kelurahan Purus	Perumahan dan permukiman	Menghadirkan Konsep Hunian vertical / Rumah Susun sebagai salah satu alternatif penyediaan rumah bagi Masyarakat dengan penghasilan menengah kebawah serta penyediaan fasilitas sosial dan fasilitas umum lainnya, seperti lahan terbuka untuk taman bermain anak, RTH, tempat usaha sehingga nantinya akan menciptakan suatu kebersamaan antar warga setempat. Menggabungkan kebutuhan hunian dan menyediakan area komersil untuk kebutuhan penghuninya menjadi salah satu tawaran solusi desain ruang yang mempertimbangkan regulasi kawasan yang belum tercapai dan

					kondisi ekonomi Masyarakat setempat yang belum terselesaikan. Konsep Hunian dengan pusat Komersil pada kawasan
3.	Viyola Indah Sari Sarjana Teknik Arsitektur Universitas Bung Hatta, 2013	Perancangan Permukiman Kumuh Purus V Kecamatan Padang Barat menjadi Permukiman Sehat	Kelurahan Purus V	Perumahan Perkotaan	Permasalahan pemukiman kumuh Purus V dengan konsep perencanaan perkampungan horizontal yang sehat serta memperhitungkan kebudayaan Masyarakat Purus V. Melakukan penataan kawasan dan sistem keamanan terhadap ancaman bencana dan permasalahan lingkungan serta memperhatikan aspek Kesehatan yang dipengaruhi oleh kualitas dan ketersediaan kebutuhan fasilitas kawasan pemukiman

Tabel 1.6 Data Keaslian Judul

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesamaan pemilihan tema namun memiliki konteks lokasi yang berbeda serta memiliki keterbaruan ide dan pendekatan yang berbeda. Dengan demikian, maka judul penelitian **“Penataan Kampung Kota Kelurahan Flamboyan Baru dengan Pendekatan Arsitektur Organik”** yang peneliti lakukan benar-benar asli.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan perancangan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori tentang pemukiman, kampung vertikal, arsitektur ekologi dan secara keseluruhan dari Studi Preseden dan review Jurnal.

BAB III METODE PERANCANGAN

Menguraikan langkah – langkah yang di lakukan penulis dalam mengumpulkan data atau informasi terkait dengan kebutuhan perancangan.

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisikan data-data hasil pembahasan objek penelitian.

BAB V : ANALISA

Berisikan analisa serta tanggapan dari olahan data ruang luar serta ruang dalam

BAB VI : KONSEP PERANCANGAN

Merupakan konsep tapak dan konsep bangunan

BAB VII : PERENCANAAN TAPAK

Berisikan Sintesa Desain Penataan Kawasan Pemukiman dalam bentuk Site Plan

BAB VIII : PENUTUP

Berisikan Kesimpulan dan Saran

BAB VI DAFTAR PUSTAKA:

Berisikan sumber sebagai sumber atau rujukan penulis dalam penelitian.